



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *DIVIDENDS PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Viska Putria Ananda
Universitas Cipasung Tasikmalaya
viskaputri@uncip.ac.id

ABSTRACT. *The aim of this research was to investigate and analyze the business size, profitability, dividend per share, and stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Additionally, the study sought to determine how these factors influence the stock returns of these firms. The research employed a descriptive analytical approach combined with a census technique. Among the secondary documentation analyzed were the financial histories of companies listed on the IDX. The collected information and data were evaluated using panel data multiple regression analysis. The results indicated that for manufacturing companies on the IDX, stock returns were positively influenced by firm size, profitability, and dividend per share. However, when assessed individually, profitability and dividends per share had a positive effect on stock returns, while business size had a negative impact. To enhance and boost stock returns, the study recommends that manufacturing companies focus on increasing their size, profitability, and dividend per share.*

Keywords: *dividend per share, firm size, profitability, stock return*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ukuran, profitabilitas, dividen per saham, serta pengembalian saham dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi pengaruh ukuran, profitabilitas, dan dividen per saham terhadap pengembalian saham perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan data sekunder dokumenter yang mencakup catatan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran, profitabilitas, dan dividen per saham memberikan keuntungan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara keseluruhan, meskipun tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian sahamnya.

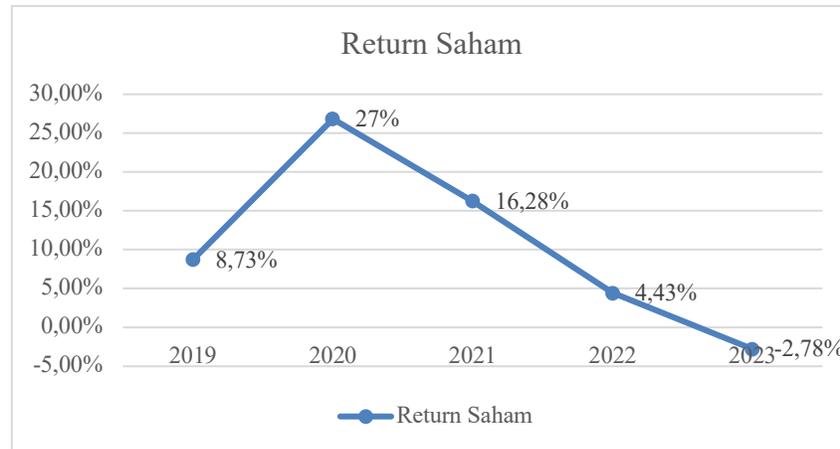
Kata Kunci: *dividend per share, profitabilitas, return saham, ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Saham di pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang. Ketika investor membeli saham, mereka dapat memperoleh dua jenis keuntungan: *capital gain* (selisih positif antara harga beli dan harga jual) serta *yield* (pendapatan berkala seperti dividen atau bunga). Return saham menjadi faktor utama yang menarik perhatian investor. Karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, investasi saham memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan instrumen lain seperti deposito atau obligasi. Sesuai dengan prinsip investasi, return yang lebih tinggi biasanya berhubungan dengan risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan harga saham dengan cermat untuk memaksimalkan keuntungan; jika harga jual melebihi harga beli, maka return yang diperoleh akan lebih besar.



Grafik berikut menunjukkan return saham rata-rata perusahaan manufaktur dari 2019 hingga 2023:



Sumber: www.idx.com (Di Olah) 2024

Gambar 1. Rata – Rata *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2019 – 2023

Pada awalnya, return saham mencapai 8,73% pada 2019 dan meningkat pesat menjadi 27% pada 2020. Namun, setelah itu, terjadi penurunan terus-menerus dari 16,28% pada 2021 hingga mencapai titik rendah -2,78% pada 2023. Peningkatan nilai rupiah, penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia, perubahan kebijakan perpajakan, dan keadaan politik di Indonesia adalah beberapa penyebab penurunan ini. Kekhawatiran investor terhadap fluktuasi return saham muncul sebagai akibat dari ketidakstabilan kinerja keuangan industri manufaktur. Sebagaimana ditunjukkan oleh I Made (2016), *return* saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat memprediksi *return* saham, termasuk kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, dan kemungkinan peningkatan capital gain, dengan menganalisis laporan keuangan.

Tiga rasio utama (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dividen per saham) digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu organisasi.

1. Ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah aktiva yang dimilikinya,
2. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktiva tersebut.
3. Dividen per saham menarik investor karena mencerminkan potensi perusahaan untuk membagikan laba bersih kepada pemegang saham.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba bersih secara bertahap cenderung lebih besar.

Dalam I Made (2016), ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Wimelda dan Marlinah (2018) menunjukkan bahwa banyaknya aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan betapa besarnya perusahaan, dan bahwa kebutuhan dana meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Investor melihat perusahaan besar sebagai tanda tingkat risiko investasi. Ukuran perusahaan, yang ditentukan oleh total aset (TA) yang dapat digunakan untuk operasi, berperan penting dalam menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan



besar, yang memiliki nilai aktiva lebih tinggi sebagai modal dan kepercayaan investor yang lebih besar, cenderung lebih mudah mendapatkan investasi dibandingkan perusahaan kecil. Namun, terdapat perbedaan pendapat di kalangan peneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham. I Made (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap return saham.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga dapat memengaruhi *return* saham. Menurut Wiagustini (2017: 77), rasio profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan menghitung return on asset (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Sartono, 2016: 123). Nilai aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas sejalan dengan peningkatan nilai aset (ROA), yang berarti perusahaan dapat mencapai *return on asset* yang lebih tinggi. Studi tahun 2016 menunjukkan adanya hubungan positif antara *return on assets* (ROA) dan return saham.

Return saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh dividen per saham. Sebelum berinvestasi dalam saham suatu perusahaan, investor akan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan organisasi dalam membayar dividen kepada pemegang sahamnya memiliki korelasi positif dengan laba yang dihasilkan. Sebagian besar keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai (Basri, 2017: 11).

Setiap perubahan yang dilakukan pada kebijakan pembayaran dividen dapat berdampak negatif satu sama lain. Jika dividen dibayarkan secara penuh, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya, jika laba ditahan sepenuhnya, kepentingan pemegang saham dalam bentuk kas akan terabaikan. Perilaku investor yang cenderung mengutamakan dividen tinggi dapat menyebabkan pembagian dividen yang lebih rendah. Investor sering kali menganggap dividen saat ini lebih bernilai dibandingkan dengan potensi keuntungan kapital di masa depan. Dalam penelitian sebelumnya, Karnida et al. (2016) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Investor menerima hasil dari kinerja perusahaan tempat mereka berinvestasi. Perusahaan manufaktur menarik karena produk-produknya, seperti makanan dan minuman, adalah kebutuhan pokok yang mendukung kemampuan menghasilkan return. Industri ini menawarkan peluang keuntungan yang menjanjikan karena persaingan yang ketat. Untuk mempertahankan nilai dan mencegah kebangkrutan, perusahaan harus mencari cara baru untuk bertindak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis:

1. Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Per Saham, dan *Return* Saham Perusahaan
2. Dampak Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Dividen Per Saham Terhadap *Return* Saham
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Dividen Per Saham Terhadap *Return* Saham Perusahaan

METODE PENELITIAN

Ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dividen per saham, dan *return* saham merupakan subjek penelitian ini. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa



Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan sensus. Menurut Sugiyono (2016: 45), metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian saat mengumpulkan data atau sampel, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang lebih umum. Teknik analisis data panel digunakan dengan menggabungkan data rangkaian waktu dan data cross-section. Data rangkaian waktu mencakup satu objek atau individu yang disusun berdasarkan urutan waktu harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Sementara itu, data cross-section terdiri dari beberapa objek yang memiliki berbagai jenis data selama periode waktu tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai ukuran, profitabilitas, dividen per saham, dan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa faktor-faktor ini saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja saham. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap return saham dan pentingnya kebijakan dividen dalam menarik investor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada besaran perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, dan laba. Ukuran ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi lebih efisien dan mencapai hasil yang lebih baik dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan.

Tabel 2. Ukuran Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
1	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	2.275	2.510	2.890	2.897	2.907
2	ROTI	PT. Nipon Indonesia Corporindo Tbk.	2.920	4.560	4.394	4.682	4.452
3	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk Tbk.	568	636	747	791	774
4	KAEF	Kimia Farma, Tbk	4.613	7.272	11.329	18.353	17.563
5	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	15.226	16.616	18.146	20.265	22.564
6	SIDO	Sido Muncul	2.988	3.158	3.338	3.530	3.850
7	TSPC	Tempo Scan Pasific	6.586	7.435	7.870	8.373	9.105
8	KINO	Kino Indonesia	1.332	1.182	3.592	4.696	5.255
9	TCID	Mandom Indonesia	2.185	2.362	2.445	2.551	2.315
10	UNVR	Unilever Indonesia	16.746	18.906	20.327	20.649	20.535
11	CINT	Chitose Internasional	399	477	491	521	498
12	HMSP	HM Sampoerna, Tbk	42.508	43.141	46.602	50.903	49.674
13	ASII	Astra International	261.855	295.830	344.711	351.958	338.203
14	AUTO	Astra Autopart	14.612	14.762	15.890	16.016	15.180
15	KBLM	Kabelindo Murni	639	1.235	1.298	1.284	1.027



16	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	2.450	4.014	4.165	4.401	3.744
17	SMBR	Semen Baturaja	4.369	5.060	5.538	6.671	5.737
18	SMGR	Semen Indonesia	44.227	48.963	50.784	79.807	78.006
19	WTON	Wijaya Karya Beton	4.663	7.068	8.882	10.338	8.509
20	ARNA	Arwana Citra Mulia	1.543	1.601	1.653	1.799	1.970
21	TRIS	Trisula International, Tbk	640	545	1.158	1.147	1.069
22	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk	8.583	9.370	10.965	10.752	11.513
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	19.251	21.089	24.827	26.651	25.952

Sumber: www.idx.co.id

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *return on assets* (ROA), yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, meskipun tidak semua perusahaan secara eksplisit mencantumkannya. Namun, ROA dapat dihitung dengan rumus yang sederhana, yaitu membagi laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Dengan demikian, ROA memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk mencapai profitabilitas.

Tabel 3. Profitabilitas (ROA)

No	Kode	Nama Perusahaan	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
1	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	52,67	42,39	42,39	41,63	9,82
2	ROTI	PT. Nipon Indonesia Corporindo Tbk.	9,58	2,97	2,9	5,1	3,8
3	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk Tbk.	3,6	3,6	4,3	5,7	5,5
4	KAEF	Kimia Farma, Tbk	5,8	4,49	4,34	-0,07	0,1
5	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	14,47	14,47	13,54	12,37	12,11
6	SIDO	Sido Muncul	16,1	16,9	19,9	22,9	24,3
7	TSPC	Tempo Scan Pasific	5,87	5,69	5,08	5,04	7,18
8	KINO	Kino Indonesia	5,51	3,39	4,18	10,98	2,16
9	TCID	Mandom Indonesia	7,4	7,6	7,1	5,7	-2,4
10	UNVR	Unilever Indonesia	39,4	39,3	46,3	36,1	34,8
11	CINT	Chitose Internasional	5,16	6,22	2,76	1,38	0,05
12	HMSP	HM Sampoerna, Tbk	30,02	29,37	29,1	27	17,3
13	ASII	Astra International	7	8	8	8	5
14	AUTO	Astra Autopart	3,31	3,71	4,3	5,1	-0,2
15	KBLM	Kabelindo Murni	3,32	3,56	3,13	3,01	0,64
16	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	13,9	6,72	6,32	7,16	6,36
17	SMBR	Semen Baturaja	5,93	3	1	1	0,2
18	SMGR	Semen Indonesia	10,25	4,17	6,06	3	3,58
19	WTON	Wijaya Karya Beton	5,98	4,77	5,48	4,94	1,45
20	ARNA	Arwana Citra Mulia	6	8	9	12	16
21	TRIS	Trisula International, Tbk	3,94	2,61	2,34	2,03	-0,37
22	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk	9,1	6,4	12,8	9	3,1
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	11,28	5,25	8,4	6,7	4,7

Sumber: www.idx.co.id

Dividend Per Share (DPS)



Dividend per share (DPS) adalah rasio yang menunjukkan jumlah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk setiap lembar saham yang dimiliki. DPS memberikan informasi penting kepada investor mengenai seberapa banyak perusahaan membagikan laba kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi DPS, semakin besar imbal hasil yang diterima pemegang saham, yang dapat menjadi indikator daya tarik investasi perusahaan tersebut. DPS juga mencerminkan kebijakan dividen perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham.

Tabel 4. Dividend Per Share (DPS)

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	466	627	487	536	475
2	ROTI	PT. Nipon Indonesia Corporindo Tbk.	13,73	5,82	9,78	25,73	2,01
3	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk Tbk.	5	7	9	15	13,5
4	KAEF	Kimia Farma, Tbk	9,63	17,66	14,98	11,34	1,27
5	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	22	25	26	20	6
6	SIDO	Sido Muncul	13	14,5	10,5	13,5	18,9
7	TSPC	Tempo Scan Pasific	50	40	40	50	50
8	KINO	Kino Indonesia	25	27	32	83	108
9	TCID	Mandom Indonesia	410	410	420	420	420
10	UNVR	Unilever Indonesia	460	505	775	107	430
11	CINT	Chitose Internasional	5	8	3,3	2	1
12	HMSP	HM Sampoerna, Tbk	107,7	107,3	117,2	119,8	89,9
13	ASII	Astra International	168	185	214,13	214	114
14	AUTO	Astra Autopart	35	46	51	61	15,5
15	KBLM	Kabelindo Murni	10	10	10	10	10
16	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	300	350	350	500	500
17	SMBR	Semen Baturaja	6,58	3,69	1,91	0,62	0,62
18	SMGR	Semen Indonesia	304,92	135,83	207,64	40,33	188,3
19	WTON	Wijaya Karya Beton	9,8	12,13	17,5	15,36	3,7
20	ARNA	Arwana Citra Mulia	5	12	16	22	30
21	TRIS	Trisula International, Tbk	5	5	2,04	1,5	1,5
22	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk	151	117	330	184	70
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	50	50	100	20	40

Sumber: www.idx.co.id

Return Saham

Tingkat pengembalian yang diperoleh dari hasil jual beli saham dikenal sebagai return saham. *Return* saham mencerminkan keuntungan yang diperoleh investor dari investasi mereka dalam bentuk capital gain (kenaikan harga saham) dan dividen yang diterima. Return saham menjadi salah satu alasan utama bagi investor untuk berinvestasi, karena memberikan imbalan atas risiko yang mereka ambil. Semakin tinggi return saham, semakin menarik investasi tersebut bagi para investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli atau menjual saham. Return saham juga berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan di pasar modal.

Tabel 5. Return Saham

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	47,26	20,97	20,47	-2,61	-32,08
2	ROTI	PT. Nipon Indonesia Corporindo Tbk.	27,30	-19,85	-5,06	10,15	8,11



3	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk Tbk.	-15,14	257,78	36,92	7,93	-2,14
4	KAEF	Kimia Farma, Tbk	216,44	-1,17	-3,22	-51,89	240,05
5	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	16,22	13,03	-8,19	7,92	-7,55
6	SIDO	Sido Muncul	-0,45	10,13	55,60	-20,97	30,23
7	TSPC	Tempo Scan Pasific	15,11	-6,41	-19,87	3,60	3,60
8	KINO	Kino Indonesia	-19,85	-28,98	33,05	26,15	-16,35
9	TCID	Mandom Indonesia	660,86	45,7	0,84	-29,40	-38,80
10	UNVR	Unilever Indonesia	7,02	45,71	-15,92	-4,99	-79,1
11	CINT	Chitose Internasional	12,82	-8,50	-13,75	7,21	-19,42
12	HMSP	HM Sampoerna, Tbk	4,67	25,77	-15,17	-34,15	-22,28
13	ASII	Astra International	40,07	2,82	2,34	-11,13	-10,88
14	AUTO	Astra Autopart	29,58	3,66	-24,56	-10,35	-8,77
15	KBLM	Kabelindo Murni	83,42	21,57	-7,93	26,36	-26,39
16	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	98,24	27,54	0,46	9,85	18,94
17	SMBR	Semen Baturaja	858,96	36,76	-53,58	-74,78	142,20
18	SMGR	Semen Indonesia	-16,23	9,15	18,35	4,72	5,43
19	WTON	Wijaya Karya Beton	1,87	-37,45	-17,12	24,80	-6,62
20	ARNA	Arwana Citra Mulia	5,56	-31,74	26,55	6,72	60,13
21	TRIS	Trisula International, Tbk	13,67	-6,28	-27,80	22,03	-20,70
22	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk	297,22	33,24	48,73	1,45	-2,00
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	132,24	-8,27	73,25	-27,70	-2,65

Sumber: www.idx.co.id

Analisis Statistik

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Secara khusus, model persamaan regresi multiple—juga dikenal sebagai "majemuk"—dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Oleh karena itu, persamaan regresi multiple yang dihasilkan dari data Eviews yang diproses dengan metode Efek Tetap adalah:

$$Y = 884,8464 - 106,4567X_1 + 3,154802X_2 + 27,29098X_3 + e$$

Menurut persamaan regresi berganda,

1. Dalam analisis regresi, variabel ukuran perusahaan (X_1) menunjukkan kontribusi negatif terhadap return saham (Y) dengan koefisien regresi sebesar -106,4567. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 106,4567, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
2. Variabel profitabilitas (X_2) dengan koefisien regresi sebesar 3,154802 adalah benar. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan return saham (Y) sebesar 3,154802, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. variabel Dividen Per Saham (DPS) (X_3) dengan koefisien regresi sebesar 27,29098 adalah tepat. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam DPS akan mengakibatkan peningkatan return saham (Y) sebesar 27,29098, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.



Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.270551
Adjusted R-squared	0.065650

Sumber: pengolahan *Eviews10*

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa ukuran bisnis, profitabilitas, dan dividen per saham dapat menjelaskan perubahan return saham sebesar 27,05%, dengan nilai R^2 sebesar 0,270551. Variabel/faktor lain di luar model menyumbang 72,95% terakhir.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividen per share* (DPS) berpengaruh terhadap return saham. Untuk mengukur pengaruh ini, analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan metode efek tetap dan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dividen per saham terhadap return saham. Hasil perhitungan efek tetap menggunakan Eviews 10 menunjukkan adanya korelasi signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dividen per saham. Koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,270551, atau 27,05%.

Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,172140, yang lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$, mengindikasikan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a , sesuai dengan hasil perhitungan efek tetap di Eviews 10 (Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dividen per saham (DPS) terhadap return saham. Faktor-faktor fundamental lainnya, seperti rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran modal kerja, dan keuntungan per saham, berkontribusi sebesar 27,05%..

Studi sebelumnya oleh Syafira Widiarini dan Vaya Julian dillak (2019) menemukan bahwa kebijakan deviden, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi return saham. Penemuan ini bertentangan dengan studi Karnida Maryanti, Fatahurarazak, dan Asri Eka Ratih (2016), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan deviden tidak mempengaruhi return saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Hasil estimasi regresi menggunakan metode efek tetap ditampilkan berdasarkan data yang diolah dengan Eviews 10. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan dampak negatif terhadap



return saham, dengan koefisien regresi sebesar $-106,4567$. Ini berarti bahwa jika ukuran perusahaan meningkat satu unit, return saham akan menurun sebesar $106,4567$. Namun, hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas p-value sebesar $0,0145$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, data ini mendukung bukti statistik dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap return saham. Keputusan ini diambil berdasarkan kaidah untuk menolak H_0 dan menerima H_a .

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Umumnya, saham perusahaan yang lebih kecil cenderung memberikan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham perusahaan yang lebih besar. Penelitian Banz, yang dikutip oleh Fudji (2019), menemukan adanya hubungan negatif yang kuat antara rata-rata return dan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar kecil menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Chan, Hamao, dan Lakonishok, sebagaimana dikutip oleh Kuswanto (2016), juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang lebih kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Menurut penelitian Henny (2019), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Hasil estimasi regresi menggunakan metode efek tetap ditampilkan berdasarkan data yang diolah dengan Eviews 10. Terdapat bukti bahwa variabel profitabilitas memiliki dampak positif terhadap return saham, dengan koefisien regresi sebesar $3,154802$. Ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat satu unit, return saham akan meningkat sebesar $3,154802$. Namun, nilai probabilitas p untuk profitabilitas adalah $0,2472$, yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ dalam uji parsial. Oleh karena itu, dengan tingkat kepercayaan 95% , data ini mendukung bukti statistik bahwa profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Akibatnya, tidak ada keputusan untuk menolak H_0 atau menerima H_a .

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan memiliki profitabilitas (ROA) yang rendah, pengaruh profitabilitas terhadap return saham tidak signifikan. Menurut Husnan (2012: 156), profitabilitas perusahaan cenderung meningkat seiring dengan *Return On Assets*, yang memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Investor biasanya tidak sering melakukan transaksi jual beli saham, sehingga mereka enggan untuk menjual saham yang mereka miliki. Hal ini mengakibatkan minimnya transaksi saham, sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh dari saham tersebut. Sebuah penelitian oleh Syafira Widiarini dan Vaya Julian Dillak (2019) menemukan bahwa return saham secara parsial dipengaruhi oleh profitabilitas.

Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap *Return* Saham

Hasil estimasi regresi menggunakan metode efek tetap ditampilkan berdasarkan data yang diolah dengan Eviews 10. Variabel dividen per saham menunjukkan dampak positif terhadap return saham, dengan koefisien regresi sebesar $27,29098$. Ini berarti bahwa jika dividen per saham (X_3) meningkat satu unit, maka *return* saham (Y) akan meningkat sebesar $27,29098$. Namun, nilai



probabilitas p-value untuk *Dividend Per Share* (DPS) adalah 0,5564, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dalam uji parsial. Data yang ada mendukung bukti statistik bahwa, dengan tingkat kepercayaan 95%, *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian oleh Winna Pratiwi (2019) juga menemukan adanya pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap return saham.

PENUTUP

Menurut hasil dan diskusi penelitian ini, ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend per share* (DPS), dan return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum naik dan turun setiap tahun. Dari tahun 2019 hingga 2023, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dividen per saham (DPS) tidak berdampak signifikan pada return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan bahwa perusahaan manufaktur harus mempertimbangkan ukuran bisnis mereka sehingga investor dapat mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan nilai terhadap jumlah aset yang diinvestasikan. Untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan *return on investment*, perusahaan manufaktur harus meningkatkan profitabilitas (ROA). Ini karena kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan ditunjukkan oleh profitabilitas (ROA). Ini akan meningkatkan laba bersih perusahaan dan menarik investor dan calon investor. Pihak perusahaan manufaktur harus meningkatkan DPS untuk menarik investor. Kebijakan dividen akan meningkat jika keuntungan dan laba operasi perusahaan meningkat. Semakin banyak uang yang tersedia untuk perusahaan semakin besar keuntungan yang diperolehnya. Pemegang saham dapat kemudian menerima dividen atas jumlah uang yang tersedia. Perusahaan harus mengoptimalkan atau bahkan meningkatkan kinerja keuangan mereka, seperti ukuran, profitabilitas, dan *dividend per share* (DPS). Mereka juga harus mempertimbangkan analisis fundamental lainnya yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham untuk mendapatkan keuntungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta : BPF
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2018. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Empat Belas, buku Kesatu, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Eduardus Tandelilin. 2017. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPEFE.
- Gallagher, Timoty J dan Andrew Joseph D. 2018. *Prinsip dan Praktek Manajemen Keuangan 4th Edition*. Alih Bahasa Amin W Tunggal. Jakarta: Salemba
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat



- I Made Gunartha Dwi Putra, I Made Dana. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6825-6850 ISSN : 2302-8912
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irham, Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Karnida Maryanti, Fatahurarazak, Asri Eka Ratih. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2016, Hal. 902-911
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers.
- Munawir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Najmudin. 2017. *“Manajemen Keuangan dan aktualisasi syar’iyyah modern”*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sawir, Agnes. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suad Husnan. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: UPP AMP YKPW Gajah mada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Susan Irawati. 2018. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Pustaka: Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wiagustini, Luh Putu. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar:Udayana. University Press
- www.idx.co.id.